HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VI SD N 275 BUNGO TANJUNG III DESA MEKAR JAYA

Ina Tri Haryani[1)], M. Jainuri[2)], Awatif[3)]
Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Merangin.
Corresponding Author: jainurimuhammad729@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of student motivation for learning mathematics and student learning outcomes are still low. The aim of this research is to describe the significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes. This research uses a quantitative approach with the method used is correlational. The sampling technique used was total sampling technique where all members of the population were sampled, so the sample in this study consisted of 13 respondents. The research was conducted using a questionnaire instrument and the results of daily mathematics test scores, where the number of questionnaire statements was 44 statements. Based on the analysis, the data is normally distributed and has a linear pattern. The data analysis technique used to test the hypothesis is product moment correlation, to test significance using the t test, followed by the determining coefficient formula to state the size of the contribution of variable So it can be concluded: There is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in class VI mathematics subjects at SDN 257 Bungo Tanjung III.

Keywords: Connection, Learning Motivation, Learning Outcomes and mathematics

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba dinamis ini, pengajaran pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat utama bagi setiap orang. Pendidikan ialah bekal ilmu yang penting bagi setiap orang, bukan karena ditujukan untuk siswa, tetapi untuk semua lapisan masyarakat. Bahkan, pemerintah juga telah mewajibkan warganya untuk mendesak hak atas pengajaran setidaknya selama 12 tahun dan disarankan lebih dari itu. Pendidikan juga merupakan modal dasar untuk menghadapi persaingan kehidupan di masa depan, khususnya masa depan anak-anak.

Pembelajaran itu sendiri mempunyai tujuan untuk menumbuhkan potensi diri, menambah pengetahuan, membentuk karakter positif, menumbuhkan data dan bakat siswa, dan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam mewujudkan tujuan pendidik ialah dengan pembelajaran matematika. Senada dengan (Susanto, 2019) matematika dapat menjadi pengajaran yang koheren yang dapat mengembangkan kemampuan untuk berhitung dan berkontribusi dalam memahami permasalahan sehari-hari. Dengan mempelajari ini, siswa dapat mewujudkan kemampuannya untuk mencapai pembelajaran yang sempurna. Rencana pembelajaran matematika yang dilakukan oleh pendidik ini juga akan berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar ialah perubahan-perubahan nilai setelah dilakukannya suatu proses pembelajaran yang selaras dengan pendidikan. Hasil belajar yang terjadi diperoleh dari hasil kemampuan siswa dan kekhususan pembelajaran siswa yang terlihat dari tingkah lakunya, dominasinya serta mempertimbangkan kapasitas dan kapasitas motoriknya (Novianti et al., 2020) Untuk mendorong terwujudnya pembelajaran dengan hasil belajar yang baik, harus ada motivasi belajar sebagai penunjang tercapainya tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat diartikan sebagai punggung mental bagi seseorang atau individu sebagai manusia dalam masyarakat. Sependapat dengan (Makhmuri & Andini, 2020) motivasi dapat menjadi salah satu variabel pendorong pembelajaran yang baik, sebab tanpa motivasi belajar yang tinggi, siswa tidak dapat benar-benar berpartisipasi dalam pembelajaran karena proses belajarnya terhambat. Motivasi dapat tercipta karena faktor yang terdiri dari komponen-komponen dalam maupun luar diri sendiri. Komponen dalam diri tersebut terdiri dari karakter dan kebutuhan masa depan, sementara komponen dari luar diri dapat disebabkan oleh berbagai sumber, termasuk dampak lingkungan maupun faktor lainnya.

Berdasarkan observasi di SD N 275 Bungo Tanjung III, peneliti diberi kesempatan untuk mengamati secara khusus rencana pembelajaran pada pelajaran VI SD N 275 Bungo Tanjung III. Dari pegangan pembelajaran terlihat motivasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika yang sedang berlangsung tergolong kurang. Masih ada siswa yang tidak memperdulikan materi ketika guru menjelaskannya. Guru juga memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya, namun hanya segelintir saja yang menjawab. Ketika guru bertanya kepada salah satu siswa, siswa tersebut mungkin tidak menjawab apa yang ditanyakan gurunya karena siswa tersebut kurang termotivasi untuk belajar matematika.

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas 6 SD N 275 Bungo Tanjung III yang juga merupakan wali kelas murid. Dari hasil wawancara, guru tersebut mengungkapkan bahwa Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kalau dicermati secara lebiah dekat, tidak bisa dikatakan bahwa anak yang mempunyai inspirasi tinggi apalagi mempunyai hasil belajar yang baik. Siswa juga merasa kesulitan untuk mendapatkan pemahaman jika hanya belajar melalui buku pelajaran. Motivasi belajar sendiri dapat menjadi pendorong belajar yang menarik, tanpa adanya motivasi belajar maka persiapan belajar jadi terhambat bagi pembelajaran siswa. Inspirasi motivasi ini akan menjadikan siswa jauh dinamis dalam berpikir sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dan merata dalam pembelajaran di sekolah.

Pada saat materi pembelajaran matematika yang disampaikan berbeda-beda, maka media pembelajaran yang dgunakan oleh guru juga berbeda-beda. Penggunaan bahan ajar atau media pembelajarn yang kurang menarik dan kurang kreatif dapat menyebabkan rendahnya motivsi belajar siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru hanya mecatat materi di papantulis lalu menjelaskannya kepada siswa. Metode pembelajarn yang monoton, kurangnya konsentarsi, rasa malas belajar yang tinggi, suasana kelas yang kurang menyenangkan dan kesulitan dalam belajar. Selain itu kurangnya motivasi belajar diakibatkan karena terbatasnya sarana media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengutan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keiinginan baru pada diri siswa serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, siswa juga terkadang merasakan mudah bosan saat proses pembelajaran matematika berlangsung dan media atau bahan ajarnya sedikit dan tidak bervariasi.

Meneliti atau menyelidiki hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar merupakan suatu kaitan yang sangat penting. Karena inspirasi motivasi belajar memungkinkan siswa melakukan tindakan untuk mencapai hubungan, bakat dan keterampilan serta mencapai tujuan tertentu.

Siswa dapat belajar dengan baik bila ada unsur dorongan, terutama motivasi belajar. Siswa akan dengan serius mempertimbangkan apakah mereka termotivasi untuk belajar. Pentingnya pembelajaran siswa dapat dikonsepsikan antara lain dengan melakukan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih positif. Senada dengan (Novianti et al., 2020) motivasi belajar menjadi pendorong usaha dan prestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut, siswa harus memutuskan sendiri perubahan apa yang perlu dilakukannya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dari uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 275 Bungo Tanjung III Desa Mekar Jaya".

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, karena informasi penelitian data berupa angka mulai dari pengumpulan informasi, penjelasan, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiono, 2019) menyatakan bahwa metode kuantitatif dicirikan sebagai strategi penelitian yang didasarkan pada logika dapat membantu mempelajari populasi atau tes tertentu, mengumpulkan informasi menggunakan studi, melakukan survei informasi kuantitatif/statistik, dan menguji teori tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dikatenakan dalam penelitian ini peneliti harus mengetahui apakah ada hubungan atau tidak. Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel motivasi belajar (bebas) dan hasil belajar (terikat). (Sugiono, 2019) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel bawahan adalah variabel yang di pengaruhi. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan merupakan angket adopsi dengan jumlah 44 item, sementara hasil belajar dari nilai ulangan siswa. Tenknik analisis data mencakup uji normalitas dan linieritas serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof smirnov*. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	D_{maks}	D_{tabel}	Keterangan
X	0,179	0,361	Normal
Y	0,250	0,361	

Dari tabel tersebut, diketahui D_{max} untuk variabel X adalah 0,179, dan D_{max} untuk variabel Y adalah 0,250. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 13$ diperoleh $D_{(a,n)}$ yaitu 0,361. Untuk variabel motivasi belajar (X), $D_{max} < D_{(a,n)}$ atau $0,179 < 0,361$ maka dapat disimpulkan data pada variabel (X) berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y), $D_{max} < D_{(a,n)}$ atau $0,250 < 0,361$ maka dapat disimpulkan data pada variabel (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui pola hubungan dari dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Berikut ini hasil dari uji linieritas data.

Tabel 2. Uji Linearitas Data

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
X	4,10	4,95	Berpola
Y			Linier

Dari tabel tersebut, nilai F_{hitung} adalah 4,1. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ df (N1) = 5, df (N2) = 6 diperoleh

nilai F_{tabel} adalah 4,95. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $4{,}1 \leq 4{,}95$. sehingga data motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y) berpola linier.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Korelasi

Dengan pengambilan keputusan menggunakan uji korelasi. Hasil perhitungan korelasi sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X / Y	0,636	0,514	H_o ditolak

Dari tabel di atas, diketahui r_{hitung} adalah 0,636. Dengan menggunakan α =0,05 dan n = 13 diperoleh r_{tabel} adalah 0,514. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} ternyata r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau 0,636 > 0,514. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III.

b. Untuk Menguji Signifikansi

Uji signifikansi bertujuan untuk mencari makna hubungan yang terjadi pada variabel X dan Y benar nyata terjadi atau secara kebetulan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Signifikansi

Variabel	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
X / Y	2,735	1,795	Signifikan

Dari tabel di atas, diketahui t_{hitung} adalah 2,735. Mencari T tabel dengan n – 2 = 13 – 2 = 11 dengan α = 0,05 diperoleh t_{tabel} = 1,795. Dengan membandingakan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,735 > 1,795. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III.

c. Koefisien determinan

Setelah diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Langkah selanjutnya adalah menganalisis besarnya kontribusi dari setiap variabel dengan menggunakan rumus Koefisien Determinan (KD). Perhitungan KD dilakukan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan antau kontribusi variabel X dan Y. Hasil koefisien determinan sebesar 40,44%. Hal ini menunjukan bahwa 40,44% motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan sisanya 59,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III. Motivasi belajar siswa dilihat dari penyebaran angket kepada 13 siswa di kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III yang diberikan pada tanggal 22 Januari 2025, sedangkan hasil belajar siswa didapat dari dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III yang berjumlah 13 orang.

Hasil dari data variabel motivasi belajar (X) diperoleh skor maxsimum 62, skor minium 36, nilai rata-rat 49,92, dan standar deviasi 9,819. Hasil tersebut menunjukan bahwa skor rata-rata yang diperoleh mewakili data secara keseluruhan dan standar deviasi mendekati skor rata-rata

serta kecil perbedaan nilai sampel terhadap rata-rata. Begitu pula dengan hasil dari data variabel hasil belajar (Y) diperoleh skor makxsimum 52, skor minimum 20, nilai rata-rata 37,23, dan standar deviasi 11,557. Hasil tersebut juga menunjukan bahwa skor rata-rata yang diperoleh mewakili data secara keseluruhan dan standar deviasi mendekati skor rata-rata serta kecil perbedaan nilai sampel terhadap rata-rata.

Pada penelitian ini dilakukan uji syarat analisis data yang bertujuan untuk meihat hubungan variabel X dan Y. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas variabel motiasi belajar (X) dilakukan pengubahan data terlebih dahulu, yaitu dari data ordinal menjadi data interval. Tujuan dilakukan pengubahan data yaitu agar syarat distribusi normal. Dari hasil uji diperoleh hasil variabel motivasi belajar (X), $D_{max} < D_{(a,n)}$ atau 0,179 < 0,361 sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y), $D_{max} < D_{(a,n)}$ atau 0,250 < 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi normal.

Pada uji linieritas variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y), hasil uji diperoleh bahwa $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $4{,}1 \leq 4{,}95$. Dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y) berpola linier. Uji syarat analisis menujukan bahwa persyaratan analisis sudah terpenuhi, maka digunakan statistik parametrik.

Setelah dilakukan uji syarat analisis, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Dari hasil syarat analisis, diketahui data berdistribusi normal dan berpola linier. Hasil perhitungan korelasi *PPM* diperoleh 0,636 > 0,514. Hasil perhitungan uji signifikansi sebesar 2,735 > 1,795 yang berarti signifikan. Selanjutnya pada perhitungan koefisien determinan penentu diperoleh bahwa 40,44% motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan sisanya 59,56% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut (Rahman Sunarti, 2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa yang sangat termotivasi akan berusaha keras, tidak akan menyerah dan akan membaca dengan baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan menerangi permasalahan yang dihadapinya. Dengan adanya pengaruh motivasi belajar yang positif dan patut diperhatikan terhadap hasil belajar, maka hasil belajar akan mampu maju pula.

Pada proses penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Kendala-kendala yang ditemukan adalah penelitian pertama yang penulis lakukan, ada rasa bimbang dan takut akan kesalahan yang akan muncul terkait dengan pelaksanaan penelitian. Kedua, ketika melaksanakan penelitian di sekolah ada beberapa siswa yang kurang paham tentang motivasi belajar, kemudian ketika penulis menyebarkan angket motivasi belajar banyak siswa yang kurang paham tentang cara pengisian angket sehingga banyak pertanyaan yang muncul dari para siswa.

Adapun solusi mengatasi kendala tersebut ialah dengan melakukan kerja sama dengan guru matematika kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III untuk membantu penulis dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang motivasi belajar dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan penulis dalam pengisian angket. Kemudian penulis memberikan contoh kepada siswa tentang tata cara pengisian angket yang baik dan benar. Komunikasi yang baik dari penulis dan guru mata pelajaran matematika memberikan pengaru positif sehingga pada akhirnya penelitian bisa diselesaikan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian (Azizah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat penting antara motivasi belajar inspiratif dengan hasil belajar sebesar 0,695 pada mata pelajaran IV MIN 12 Magetan. Selain itu menurut (Cahyono, 2019) dengan penelitian berjudul "Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Suka Jaya Pelajaran IV Tahun Pelajaran 2019/2020". Berdasarkan hasil pengujian, data dihitung menggunakan koefisien

relasional sebesar 0,69 ditentukan, dimana r_{tabel} dengan bunga 5% adalah 0,413 adalah. Karena r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung}, kita melihat hipotesis (Ha) terdeteksi dan hipotesis tidak valid (Ho) ditolak. Kesimpulannya terdapat hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh (Romadhoni et al., 2022) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar motivasi belajar diperlukan guna membuahkan perubahan yang signifikan tingkah laku peserta didik membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan korelasi diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau 0,636 > 0,514, hasil dari uji signifikansi diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau 2,735 > 1,795 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III Tahun Pelajaran 2024/2025. Pada perhitungan koefisien determinan penentu diperoleh bahwa 40,44% motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa sedangkan sisanya 59,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucap terimakasih penulis haturkan kepada Bapak kepala sekolah serta siswa Kelas VI SD N 275 Bungo Tanjung III Desa Mekar Jaya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. N. (2021). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MIN 12 Magetan. *Pharmacognosy Magazine*, *75*(17), 399–405.

Cahyono, N. (2019). Hubungan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukajaya Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*, 36–47.

Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, *2*(1), 21–29.

Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, *3*(2), 57–75.

Rahman Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68.

Romadhoni, H. N. U. R., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Dasar, J. P., Tarbiyah, F. I., Raden, U., & Said, M. A. S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd*.

Sugiono. (n.d.). *Sugiono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.pdf*.

Susanto. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.